



## SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENGENALAN POTENSI PANGAN LOKAL DI DESA TAPALINNA, KECAMATAN MAMBI, KABUPATEN MAMASA

*Stunting Prevention Socialization Through Introduction to Local Food Potential In Tapalinna, Mambi, Mamasa Regency*

**Dewi Febriani Hamjan<sup>1\*</sup>, Hardianti Nur<sup>1</sup>, Widya Utami<sup>1</sup> Binayanti<sup>2</sup>, Riska Aulia<sup>2</sup>, Marlinda<sup>3</sup>, Adiba Arkarna<sup>4</sup>, Amanda Nurpuspita Lestari<sup>4</sup>, Nesa Ratu Felisa<sup>4</sup>, Darmi<sup>4</sup>, Feri<sup>4</sup>, Muh. Agung Candra<sup>4</sup>, Muh. Hidayat<sup>5</sup>, Yegar<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Muhammadiyah Mamuju,

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Muhammadiyah Mamuju,

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, <sup>4</sup>Program Studi

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Mamuju, <sup>5</sup>Program Studi Ekonomi

Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Mamuju

*Jl. Patalundru No. 8 Mamuju Sulawesi Barat*

\*Alamat korespondensi: [dewifebrianihamjan@gmail.com](mailto:dewifebrianihamjan@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 04 September 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)*



### Kata Kunci :

*Stunting, Nila (Oreochromis niloticus), Tapalinna*

### Abstrak :

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Di Kabupaten Mamasa, prevalensi stunting masih jauh di atas ambang batas WHO, menunjukkan perlunya intervensi yang berkelanjutan. Rendahnya pengetahuan gizi dan minimnya pemanfaatan pangan lokal, seperti ikan nila, turut memperburuk kondisi. Padahal, ikan nila memiliki kandungan nutrisi tinggi dan berpotensi sebagai solusi gizi yang terjangkau dan mudah diakses. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting melalui sosialisasi manfaat ikan nila sebagai sumber pangan lokal bergizi tinggi yang mendukung pemenuhan gizi anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tapalinna dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, pre-test, seminar, dan edukasi interaktif. Fokus utama kegiatan adalah sosialisasi pencegahan stunting dengan mengenalkan ikan nila sebagai pangan lokal bergizi. Kegiatan PKM menunjukkan potensi besar ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sebagai sumber protein lokal. Pretest mengungkap rendahnya pemahaman peserta tentang stunting dan pentingnya gizi, khususnya protein hewani. Edukasi melalui seminar dan demonstrasi pengolahan ikan nila berhasil meningkatkan pengetahuan dan antusiasme

masyarakat. Diversifikasi produk ikan nila menjadi solusi untuk meningkatkan minat konsumsi anak. Leaflet gizi dan resep praktis memperkuat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pangan lokal efektif dalam mendukung pencegahan stunting. Pemanfaatan ikan nila sebagai pangan lokal bergizi meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendukung pencegahan stunting secara efektif dan berkelanjutan.

**Key word :**

*Stunting, Tilapia (Oreochromis niloticus), Tapalinna*

**Abstract :**

Stunting is a chronic nutritional problem that impacts children's physical growth and cognitive development. In Mamasa Regency, the prevalence of stunting remains well above the WHO threshold, indicating the need for sustained intervention. Low nutritional knowledge and minimal use of local foods, such as tilapia, contribute to the worsening situation. Tilapia, however, boasts high nutritional content and has the potential to be an affordable and accessible nutritional solution. This activity aims to raise public awareness about stunting prevention by promoting the benefits of tilapia as a highly nutritious local food source that supports children's nutritional needs. The community service activity was carried out in Tapalinna Village using a participatory approach through observation, pre-tests, seminars, and interactive education. The main focus of the activity was promoting stunting prevention by introducing tilapia as a nutritious local food. The Community Service Program (PKM) activity demonstrated the significant potential of tilapia (*Oreochromis niloticus*) as a local protein source. Pre-tests revealed low understanding among participants about stunting and the importance of nutrition, particularly animal protein. Education through seminars and tilapia processing demonstrations successfully increased public knowledge and enthusiasm. Diversifying tilapia products is a solution to increase children's interest in consuming tilapia. Nutrition leaflets and practical recipes strengthened participants' understanding. The results of the activity demonstrated that an educational approach based on local food is effective in supporting stunting prevention. The use of tilapia as a nutritious local food increased community understanding and supported effective and sustainable stunting prevention.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Hamjan, D. F., Nur, H., Utami, W., Binayanti, Aulia, R., Marlinda, Arkarna, A., Lestari, A. N., Felisa, N. R., Darmi, Feri, Candra, M. A., Hidayat, M., & Yegar. (2025). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pengenalan Potensi Pangan Lokal di Desa Tapalinna, Kecamatan Mambo, Kabupaten Mamasa. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 5872-5879. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.2977>

## PENDAHULUAN

Stunting menurut Agustian *et al.*, (2023), merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi berkelanjutan. Ditambahkan oleh Prayudi *et al.*, (2023), bahwa ada kekhawatiran sumber daya manusia Indonesia di masa depan mungkin lebih rendah daripada tingkat SDM di negara lain karena telah berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia, sehingga stunting anak harus ditangani dengan serius. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia masih di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20%.



Faktor-faktor utama penyebab stunting termasuk pola makan yang tidak sehat, kurangnya asupan gizi, tingkat pendidikan gizi yang rendah, dan akses yang terbatas ke layanan kesehatan (Hidayatillah *et al.*, 2023).

Stunting pada balita dan anak merupakan masalah gizi kronis yang saat ini menjadi perhatian di negara berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia menetapkan penanganan stunting di daerah prioritas yang tertuang dalam Buku 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi stunting. Salah satu kabupaten/kota yang menjadi prioritas intervensi stunting di Sulawesi Barat adalah Kabupaten Mamasa yang berdasarkan data Riset Kesehatan Nasional (Riskesdes) 2018-2019 mencapai 41%, dan berdasarkan hasil Studi Status Gizi (SDGZ) Tahun 2021 Kabupaten Mamasa dengan angka prevalensi stunting sebesar 33,7% (Dewi, 2018).

Berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U), prevalensi stunting pada balita di Indonesia tercatat sebesar 48,0%, yang terdiri atas kategori sangat pendek (22,3%) dan pendek (25,7%). Di Provinsi Sulawesi Barat, khususnya Kabupaten Mamasa, angka prevalensi stunting mencapai 37,6%. Data tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Sulawesi Barat berada pada angka 38,2%. Meskipun sempat meningkat menjadi 45,98% pada tahun 2020 dan menempati posisi kedua secara nasional, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 40,38% pada tahun 2021 (BKKBN, 2021).

Namun demikian, prevalensi tersebut masih jauh melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20% dari total populasi balita. Temuan ini mengindikasikan bahwa stunting masih merupakan isu kesehatan masyarakat yang signifikan di wilayah Sulawesi Barat dan memerlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan (Ferdiansyah, 2017).

Stunting pada anak sebagian besar disebabkan oleh ketidakcukupan asupan gizi, baik selama masa kehamilan maupun pada periode awal kehidupan balita. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai faktor penyebab dan strategi penanggulangan stunting. Padahal, pemenuhan kebutuhan gizi sebenarnya dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar, meskipun hal ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat. Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar dalam produksi ikan, seperti ikan lele, ikan kembung, dan ikan nila (*tilapia*), yang kandungan gizinya sebanding dengan ikan salmon. Ikan merupakan sumber pangan bergizi tinggi yang relatif terjangkau dan mudah diakses. Kandungan nutrisi dalam ikan meliputi asam lemak omega-3 rantai panjang (DHA), yang berperan penting dalam fungsi tubuh dan tidak ditemukan dalam produk pangan daratan. Selain itu, ikan memiliki profil asam amino yang lengkap dan kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan daging ayam maupun sapi. Asam lemak esensial yang terkandung dalam ikan sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan fungsi normal jaringan tubuh, termasuk dalam mendukung perkembangan otak secara optimal. Ikan juga merupakan sumber vitamin dan mineral yang melimpah. Oleh karena itu, konsumsi ikan dalam menu harian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat (Nurapipah & Lestari, 2023).

Salah satu jenis ikan yang nilai gizinya tinggi adalah Ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Jenis ikan air tawar yang memiliki nilai gizi tinggi dan karakteristik daging yang mudah dicerna. Kandungan nutrisinya meliputi protein sebesar 43,76%, lemak 7,01%, serta kadar abu 6,80%, menjadikannya sumber pangan yang potensial dalam upaya pemenuhan gizi masyarakat. Tidak hanya bagian dagingnya, tulang ikan nila juga mengandung kalsium dalam jumlah signifikan, yaitu hampir 40% dari total nilai gizi keseluruhan. Selain itu, limbah hasil pengolahan ikan nila dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produk pangan sehat, yang berkontribusi dalam penanggulangan masalah kekurangan gizi pada balita, khususnya stunting. Pemanfaatan ikan nila secara menyeluruh, termasuk bagian yang selama ini dianggap limbah, menunjukkan potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan status gizi anak (Safitri *et al.*, 2023).

Ikan Nila menjadi salah satu sumber pangan lokal di desa Tapalinna, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Ikan nila banyak dibudidayakan oleh masyarakat desa dan menjadi salah satu program desa yang mendukung cita-cita pemerintah untuk ketersediaan dan ketahanan pangan. Hal ini dapat menjadi solusi alternatif dalam memenuhi gizi masyarakat terutama ibu hamil, balita, dan anak-anak dengan memanfaatkan pangan lokal yang ada di sekitar. Pangan lokal menjadi salah satu alternatif upaya pencegahan stunting. Sumber pangan lokal sarat dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat, tersebar di lingkungan, mudah didapat, harga terjangkau, serta memiliki kandungan gizi yang baik. Namun, masyarakat desa belum mengenali kandungan gizi ikan nila yang dapat bermanfaat untuk pencegahan stunting. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi terkait pencegahan stunting dengan mengenalkan ikan nila sebagai pangan lokal yang bergizi tinggi sebagai salah satu solusi meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberian makanan sehat. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan memberi solusi alternatif dalam memanfaatkan potensi pangan lokal ikan nila dalam pemenuhan gizi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberi dampak positif dan implementasi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tapalinna, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 di Balai Posyandu Desa Tapalinna, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui Pengenalan Potensi Pangan Lokal dilakukan dengan beberapa tahap yang mengedepankan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Dirangkakan dengan kegiatan rutin Posyandu, PKM ini melibatkan seluruh mahasiswa, perangkat desa serta masyarakat terutama ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak-anak.

### 1. Observasi

Mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan pola konsumsi masyarakat terkait gizi anak serta menemukan potensi pemanfaatan pangan lokal sebagai solusi alternatif pencegahan stunting. Partisipan kegiatan sosialisasi adalah ibu-ibu hamil, ibu-ibu PKK, ibu balita, kader posyandu, perangkat desa dan tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan mendukung program ini.

### 2. Penyebaran dan pengisian pre-test

Mengidentifikasi pengetahuan awal kelompok sasaran terhadap stunting dan pangan bergizi. Hal ini dapat mengukur tingkat keberhasilan kegiatan terutama pemaparan materi terkait pencegahan stunting dan pengenalan potensi pangan lokal.

### 3. Sosialisasi Dalam Bentuk Seminar

Pendekatan sosialisasi yang digunakan meliputi kegiatan edukasi, diskusi, dan penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan kader posyandu. Materi sosialisasi mencakup pemahaman dasar tentang stunting, pentingnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan, dan cara memberikan makanan sehat yang bergizi sehat.

### 4. Edukasi Interaktif melalui Pengenalan Potensi Pangan Lokal

Presentasi visual mengenai jenis pangan lokal bergizi yang tersedia di desa dan mayoritas dibudidayakan masyarakat yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat ikan nila sebagai sumber protein hewani, mendorong pemanfaatan ikan nila dalam menu harian anak untuk mendukung tumbuh kembang optimal serta menyediakan edukasi praktis tentang pengolahan ikan nila yang sehat dan menarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) diawali dengan tahapan survei dan observasi lapangan yang dilakukan oleh tim mahasiswa di Desa Tapalinna, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Tujuan dari tahap awal ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial dan status gizi masyarakat, serta mengidentifikasi potensi sumber pangan lokal yang dapat dimanfaatkan serta dioptimalkan dalam upaya pencegahan stunting. Observasi dilakukan secara langsung melalui kunjungan ke rumah-rumah warga, posyandu, dan lokasi budidaya ikan nila milik masyarakat. Adapun kegiatan observasi ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Observasi ke kolam budidaya

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ikan nila merupakan komoditas yang melimpah dan mudah diakses, namun belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber protein dalam pola konsumsi anak-anak. Sebagai ikan air tawar, ikan nila memiliki kandungan protein yang esensial bagi pertumbuhan balita dan anak-anak (BPS, 2022). Meskipun ketersediaannya tinggi, preferensi konsumsi ikan pada anak-anak masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif berupa sosialisasi mengenai manfaat gizi dan potensi sumber protein lokal yang tersedia di lingkungan sekitar (Samuddin & Prihasmawanti, 2022).

Setelah tahap observasi lapangan, tim pelaksana melanjutkan kegiatan dengan melakukan *pretest* yang ditujukan kepada peserta, terdiri atas ibu hamil, ibu rumah tangga, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk menilai tingkat pemahaman awal peserta mengenai isu stunting dan pentingnya pemenuhan gizi, khususnya protein hewani. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa stunting tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan masa depan anak. Stunting diketahui sebagai kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk praktik pengasuhan gizi yang kurang memadai serta keterbatasan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum, selama, dan setelah masa kehamilan. Intervensi yang paling krusial dalam menurunkan prevalensi stunting perlu difokuskan pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Intervensi yang terbukti efektif meliputi praktik pemberian makanan anak yang tepat serta pemenuhan kebutuhan gizi ibu secara optimal (Ramayulis *et al.*, 2018).

Pengetahuan masyarakat mengenai kandungan gizi ikan nila masih tergolong rendah, sehingga jenis ikan ini kerap dipandang hanya sebagai lauk biasa tanpa memperhatikan manfaat nutrisinya. Padahal, telah banyak penelitian termasuk Indriyani *et al.*, (2020), menyatakan ikan nila memiliki komposisi gizi yang penting bagi kesehatan, serta merupakan alternatif pangan rendah lemak. Dalam setiap 100 gram ikan nila terkandung sekitar 18,70 gram protein yang menghasilkan 89 kalori. Selain itu, ikan nila juga mengandung berbagai vitamin dan mineral esensial seperti niasin, vitamin B12, fosfor, selenium, dan kalium (Umaroh & Vinantia, 2018).



Kandungan tersebut merupakan komponen nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk mendukung fungsi biologis secara optimal (Valah *et al.*, 2021). Lebih lanjut Suaebah & Awaluddin (2023), menekankan bahwa konsumsi ikan secara rutin oleh ibu hamil dan menyusui berperan penting dalam mencegah terjadinya stunting pada anak.

Sebagai tindak lanjut, tim PKM menggelar seminar anti-stunting yang menghadirkan materi edukatif tentang definisi stunting, dampaknya, dan strategi pencegahannya melalui solusi alternatif dengan memanfaatkan pangan lokal. Dalam sesi ini, ikan nila diperkenalkan sebagai pangan lokal yang kaya protein, omega-3, dan mikronutrien penting untuk tumbuh kembang anak. Seminar berlangsung interaktif, dengan peserta secara aktif bertanya dan berdiskusi tentang pola makan keluarga serta kendala yang dihadapi sebagai tantangan dalam pemenuhan gizi anak.

Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi interaktif berupa demonstrasi visual pengolahan ikan nila menjadi makanan sehat dan menarik bagi anak-anak. Tim PKM mengenalkan diversifikasi ikan nila yang dapat diolah dengan berbagai macam produk seperti nugget, bakso, sempol dan abon. Hal ini dapat menjawab tantangan tentang minat konsumsi ikan bagi anak-anak. Minat konsumsi ikan pada anak cenderung rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan tekstur dan cita rasa ikan dibandingkan dengan daging ayam atau protein hewani lainnya, sehingga kurang sesuai dengan preferensi mereka (Bertulani *et al.*, 2019).

Dalam kegiatan edukatif yang dilaksanakan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan terlibat aktif dalam diskusi mengenai variasi menu bergizi yang dapat diterapkan di rumah. Sebagai bentuk dukungan informasi, di akhir sesi peserta menerima leaflet yang memuat kandungan gizi serta resep praktis berbasis ikan nila sebagai alternatif pangan sehat.

Rangkaian kegiatan awal menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan ikan nila sebagai pemenuhan pangan bergizi serta menjadi alternatif solusi pencegahan stunting. Setelah sesi kegiatan, mengindikasikan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan berbasis pangan lokal, apabila disampaikan secara edukatif dan aplikatif, memiliki potensi besar sebagai strategi nyata dalam meningkatkan status gizi anak serta mencegah stunting di tingkat komunitas. Adapun kegiatan diakhiri dengan foto Bersama seperti pada Gambar 2 di bawah.



Gambar 2. Foto bersama

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan survei dan edukasi awal menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tapalinna, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa memiliki akses terhadap ketersediaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sebagai sumber pangan lokal yang kaya gizi, namun belum sepenuhnya memahami manfaatnya dalam pencegahan stunting. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya asupan protein hewani bagi ibu hamil dan tumbuh kembang anak. Pemanfaatan ikan nila sebagai bahan pangan bergizi terbukti dapat

diterima secara sosial dan praktis oleh masyarakat. Hal ini memperkuat potensi pendekatan berbasis pangan lokal sebagai solusi alternatif yang efektif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui pengenalan potensi pangan lokal di Desa Tapalinna, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa tidak dapat dipisahkan dari kerjasama dan dukungan dari pemerintah desa, kader posyandu, Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mamuju, serta seluruh masyarakat. Kami berharap bahwa hasil dari inisiatif ini dapat meningkatkan kesadaran terkait potensi lokal dan gizi masyarakat serta mendukung kualitas hidup dan kemajuan masyarakat desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI: Community*, <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.69811>
- Bertulani, M., Silvia, M. A., Tavares, N., & Albuquerque, T. G. (2019). Impact of Cooking Methods On The Nutritional Quality Of Breaded Fish. *Food Sci Tech*, 43, 1271-76.
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. In BKKBN. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan.
- BPS. (2022). *Konsumsi Kalori Dan Protein Penduduk Indonesia Dan Provinsi: Berdasarkan Hasil Susesnas Maret 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, A. M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 12-36 Bulan di Desa Cijoro Pasir Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten.
- Falah, A. N., Nabila, B. I., Nuraeni, E., Andhika, N., & Nursiami, W. H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bojongsawah Melalui Produk Olahan Ikan Nila. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(7).
- Ferdiansyah, F. (2017). Gambaran Umum Sanitasi Lingkungan, Tempat Penyimpanan Air dan Keberadaan Aedes Sp. di Desa Balleangin, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep 2015. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, 1(1).
- Hidayatillah, Y. A.R, M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kec. Giligenting Kab. Sumenep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Gembira)*, <https://doi.org/10.36465/jupemas.v4i2.1121>
- Indriyani., Rahmi, S. L., Wulansari, D., Mursyid., & Rahmayan, I. (2020). Pemanfaatan Hasil Perikanan Dalam Bentuk Olahan Daging Ikan Nila Menjadi Nugget Dalam Rangka Diversifikasi Pangan pada Warga RT 07 Desa Kedotan, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi*, 4(3).
- Nurapipah, M., & Lestari, A. (2023). Edukasi Manfaat Mengonsumsi Ikan Bagi Kesehatan Guna Cegah Stunting sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*. eISSN:2807-3134.
- Prayudi, A., Fathirma'ruf, Asmedy, Arifin, Supriyaddin., Aziz, M. A, & Wahyono, A. (2023). Pelaksanaan Program Pembelajaran Daring Kolaboratif Tahun 2023 Andi. 06(01), 1–6.
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). Stop Stunting dengan Konseling Gizi. Jakarta: Penerbar Plus+ (Penebar Swadaya Grup).
- Safitri, E., Anggo, A. D., & Rianingsih, L. (2023). Pengaruh Penambahan Tepung Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Terhadap Kualitas dan Daya Terima Fish Flakes. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*, 5(1), 10–27.

- Samuddin., & Prihasmawanti, T. 2022. Pendidikan Gizi melalui Sosialisasi Gerakan Makan Ikan bagi Anak Sekolah Dasar SDN No 14 Romo Duginang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Bina Bahari*. 1 (1), 1-7.
- Suaebah & Awaluddin, R. (2023). Pencegahan Stunting secara Dini melalui Sosialisasi Pola Makan Keluarga di Desa Segedong Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Bina Bahari*, 2(1).
- Umaroh, R. & Vinantia, A. (2018). Analisis Konsumsi Protein Hewani Pada Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(3), 22–32.